

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum banyak orang yang mengemukakan pengertian seni sebagai keindahan. Seni diartikan produk manusia yang mengandung nilai keindahan bukan pengertian yang keliru, namun tidak sepenuhnya benar. Jika menelusuri arti seni melalui sejarahnya, baik di Barat maupun di Indonesia, nilai keindahan menjadi satu kriteria yang utama. Sebelum memasuki tentang pengertian seni, ada baiknya dibicarakan lebih dahulu tentang keindahan. Keindahan memiliki arti bagus, permai, cantik, elok, molek dan sebagainya.

Benda yang memiliki sifat indah ialah hasil seni, (meskipun tidak semua hasil seni itu indah), seperti pemandangan alam (pantai, pegunungan, danau, bunga-bunga dan lereng gunung), manusia (wajah, mata, bibir, hidung, rambut, kaki, tubuh), rumah (halaman, tatanan, perabot rumah tangga, dan sebagainya) suara, warna dan sebagainya. Menurut asal katanya, “keindahan” dalam bahasa Inggris: *beautiful*, dalam bahasa Perancis *beau*, sedang Italia dan Spanyol *bello* yang berasal dari kata Latin *bellum*. Akar katanya adalah *bonum* yang berarti kebaikan, kemudian mempunyai bentuk pengecilan menjadi *bonellum* dan terakhir dipendekkan sehingga ditulis *bellum*. Menurut cakupannya orang harus membedakan antara keindahan sebagai suatu kualitas abstrak dan sebagai sebuah benda tertentu yang indah (*the beautiful*)¹. Dalam arti luas “seni” (art) boleh dikatakan segala sesuatu yang dibuat oleh manusia, dan bukan dari hasil kegiatan

¹<https://www.scribd.com/document/355451158/konsep-seni-pdf> di akses pada tanggal 30 mei pukul 17:09

alami Disini dibedakan antara seni (*art*) dalam arti luas dan seni dalam arti sempit. Obyek dari seni dalam artian sempit ialah yang disebut *fine art*.

Seni merupakan proses dari rasa manusia, dan oleh karena itu merupakan sinonim dari ilmu. Seni bisa dilihat dalam intisari ekspresi aktivitas manusia. Seni juga dapat diartikan dengan sesuatu yang diciptakan manusia yang mengansur unsur keindahan. Seni sangat sulit untuk dijelaskan dan juga sulit dinilai. Bahwa, masing-masing artis dari individu memilih sendiri parameter yang menuntutnya atau kerja, masih dikatakan bahwa seni adalah proses dan produk dari memilih suatu medium, dan suatu set peraturan untuk penggunaan medium itu, dan penggunaan medium itu dan suatu set nilai-nilai yang menentukan apa apa yang pantas dikirimkan dengan ekspresi lewat medium itu, untuk menyampaikan baik kepercayaan, gagasan, sensasi, atau perasaan dengan cara seefektif mungkin untuk medium itu. Sekalipun demikian, banyak seniman mendapat pengaruh dari orang lain masa lalu, dan juga beberapa garis pedoman sudah muncul untuk mengungkap gagasan tertentu lewat simbolisme dan bentuk.²

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang bisa ditangkap mata dan dirasakan dengan rabaan. Kesan ini diciptakan dengan mengolah konsep garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan dengan acuan estetika.

Seni rupa dibedakan kedalam tiga katogeri, yaitu seni rupa murni atau seni murni, kriya, dan desain. seni rupa murni mengacu pada karya-karya yang hanya untuk tujuan pemuasan ekspresi pribadi, sementara kriya dan desain lebih

²<http://e-journal.uajy.ac.id/2174/3/2TA11210.pdf> diakses pada tanggal 2 juli 2018 pukul 3.12

menitikberatkan fungsi dan kemudahan produksi.³ Ketika membahas perihal keberadaan dan perkembangan sejarah seni rupa kontemporer Indonesia, yang wacananya mulai ramai pada decade 90an maka salah satu perbincangan terkait dengannya yang tak terhindarkan adalah menyebut Kota Yogyakarta, sebagai salah satu pusatnya. Bahkan perupa Yogyakarta bisa disebut sebagai pemain seni rupa kontemporer Indonesia (Irianto, 2007:73). Pada decade ini ditandai, paling tidak dalam wujud maraknya kegiatan-kegiatan seni rupa yang intensitasnya melebihi kota-kota lain di Indonesia, yang selama ini juga merupakan barometer dinamika dan perkembangan seni rupa di Indonesia misalnya Bandung, Jakarta dan Bali.⁴

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Jawa dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di sebelah utara. Yogyakarta merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DWT). Sudah tentu tidak ketinggalan memanfaatkan potensial kepariwisataan semaksimal mungkin. Memang jika dibandingkan dengan Bali Daerah Istimewa Yogyakarta masih kalah dalam keberhasilannya menyedot wisatawan. Namun, demikian Yogyakarta yang terkenal sebagai salah satu cagar budaya Jawa memiliki potensi besar untuk berkembang. Slogan Yogyakarta “Berhati Nyaman” ditransformasikan dalam beragam predikat yang tentu berkaitan dengan eksistensi kota Yogya selama berbenah diri. Beragam predikat yang diberikan kepada Yogyakarta, banyak dikenal masyarakat sebagai kota pelajar, kota gudeg dan

³<http://e-journal.uajy.ac.id/2174/3/2TA11210.pdf> dikases pada tanggal 2 juli 2018 pukul 4.19

⁴Jurnal oleh Kasiyan, 2009. *Representasi Tradisi Dan Budaya Lokal Dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 7, Nomor 2, Agustus. No ISSN: 1963-0479. Dikases pada tanggal 2 juli 2018 pada pukul 23.11

memiliki unsur budaya yang sangat kental. Mungkin predikat ini muncul dikarenakan sejarah Kota Yogyakarta yang berkaitan dengan unsur-unsur tradisional yang sangat lekat dengan kehidupan sosial kota masyarakat kota Yogyakarta itu sendiri.

Adapun fokus perkembangan pariwisata di Yogyakarta yaitu berbasis kepada budaya. Artinya pengembangan pariwisata disesuaikan dengan potensi yang ada dan berpusat pada budaya Jawa yang selaras dengan sejarah dan budaya. Keanekaragaman seni dan budaya yang saat ini masih hidup tengah-tengah masyarakat menjadikan kota unggulan Yogyakarta sehingga banyak mendatangkan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Berbicara tentang Yogyakarta, Yogyakarta dikenal memiliki akan banyak kebudayaan dan kesenian. Disamping terkenal sebagai kota pelajar dan kota gudeg, Jogja juga terkenal dengan kota seni dan budaya. Banyak para seniman besar karya dari Kota Yogyakarta ini, karya dari para senimannya pun sangatlah besar dan membuat harum nama kota ini. Budayawan dan seniman yang berasal dari Jogja ini sudah tidak asing lagi namanya seperti Angger Skisni, Amri Yahya, Bagong Kusdiarjo dan masih banyak lagi. Selain dipenuhi oleh para seniman, Kota Yogyakarta juga sering mengadakan berbagai festival tentang seni dan budaya. Sanggar-sanggar yang banyak berdiri juga sangat mendukung kekuatan Jogja sebagai kota yang sangat lengket dengan seni dan budayanya.

Banyak hal menjadi penyumbang melambungnya praktik seni rupa kontemporer Yogyakarta. Satu hal yang diyakini sebagai penyumbang utama adalah kondisi sosial budaya Yogyakarta sendiri yang khas, yang tidak dimiliki

oleh pusat-pusat seni rupa lainnya seperti, Bandung dan Jakarta. Yogyakarta merupakan salah satu kota tua yang masih banyak menyisakan nuansa masa lalu. Hal ini terutama disebabkan oleh keberadaan Yogyakarta sebagai daerah pusat Kesultanan Jawa yang masih mempunyai pengaruh yang amat kuat di masyarakat. Hal lain yang juga mempunyai andil cukup besar bagi terciptanya iklim dan dinamika berkesenian yang amat luar biasa di Yogyakarta, diantaranya adalah banyaknya lembaga galeri yang bermunculan pada decade 90an yang keberadaannya cukup signifikan memberikan dukungan bagi kegiatan-kegiatan pameran, diskusi, bahkan dokumentasi. Keberadaan galeri-galeri seperti galeri Affandy, Cemety, dan masih banyak yang ada Yogyakarta lainnya. Sedikit banyak telah memberikan pengaruh yang luar biasa bagi perkembangan dan dinamika praktik seni rupa di Yogyakarta dan juga di Indonesia pada umumnya.⁵

Salah satu event kesenian yang setiap tahun nya selalu ada di Jogja yaitu ARTJOG. ARTJOG adalah peristiwa seni yang membuka ruang pertemuan bagi gagasan dan ide-ide baru dalam kesenian. Beragam presentasi bentuk seni lintas disiplin dapat ditemui di dalamnya. Dari seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni pertunjukan hingga para pelaku industri kreatif pun dapat saling bersinggungan. Komitmen ARTJOG adalah terus mengikis sekat-sekat yang membatasi praktik dan pemaknaan dalam kesenian, sambil terus menumbuhkan dan merawat jejaring antara sesama seniman, dengan pasar, dengan pemangku kebijakan, dan dengan publik yang selama ini telah terbangun dengan baik. ARTJOG adalah ruang

⁵Jurnal oleh Kasiyan, 2009. *Representasi Tradisi Dan Budaya Lokal Dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 7, Nomor 2, Agustus. No ISSN: 1963-0479. Diakses pada tanggal 2 juli 2018 pukul 23.17

berbagi; berbagi pengetahuan dan berbagi pengalaman estetika serta perkembangan seni terbaru.⁶

Agenda seni kontemporer tahunan, Art Jog kembali digelar di Yogyakarta. Gelaran Art Jog ke-11 berlangsung di Jogja National Museum (JNM) selama sebulan penuh, mulai 4 Mei - 4 Juni 2018. Kali ini, Art Jog 2018 mengusung tema 'Pencerahan - Menuju Berbagai Masa Depan (Enlightenment - Toward Various Future). Art Jog 2018 mencoba menghadirkan sesuatu yang berbeda dari tahun sebelumnya. Terutama dari sisi kemasan dan karya-karya yang ditampilkan disesuaikan dengan tema Enlightenment. Tema ini melanjutkan tema tiga tahun sebelumnya yang berbicara mengenai pengalaman, yakni sosial, pengetahuan, dan spiritual. "Dan seni memiliki kemungkinan untuk menghadirkan pencerahan dan harapan melalui komunikasi seni, bidang keilmuan, sejarah seni, dan semangat kekontemporeran. Semoga Art Jog 2018 menjadi pencerahan bagi semua, baik dari ide, karya, dan pesan yang ingin disampaikan para seniman," jelas Heri Pead.

Tim Kurator Art Jog 2018, Bambang 'Toko' Witjaksono mengatakan terdapat 54 seniman undangan dan pendaftaran (aplikasi) dari dalam dan luar negeri yang akan menampilkan karya-karyanya. Para seniman tersebut lolos seleksi dari aspek konsep kuratorial, kebaruan gagasan, dan eksplorasi terhadap metode presentasi karya. "Dari dalam negeri ada dari Yogya, Bandung, Jakarta, Solo, dan Surabaya. Lalu mancanegara ada 9 penampil, seniman dari Malaysia, Filipina, Cina, Amerika, Jerman dan Australia," Selain itu, juga ada program

⁶<http://artjog.co.id> dikases pada tanggal 2 juli 2018 pukul 23.21

spesial Child's Story yang akan mengawali gelaran Art Jog 2018. Yakni sebuah pertunjukan teater yang diperuntukkan bagi anak-anak usia 2-8 tahun dan akan dipentaskan untuk pertama kalinya di Indonesia. Serta program Curatorial Tour dan Meet the Artist untuk mengedukasi publik tentang karya seni. Daily Performance dengan 83 penampil berbagai bentuk kesenian seperti seni musik, pertunjukan, teater, dan seni tari setiap hari selama penyelenggaraan Art Jog 11. Kemudian juga dihadirkan Merchandise Project yang diikuti 79 institusi, komunitas, dan seniman untuk membuat dan memasarkan produk kreatif. Dengan demikian Art Jog dapat menempati fungsinya sebagai ruang berbagi pengetahuan dan pengalaman estetika serta perkembangan seni terbaru," imbuh Project Manager Art Jog 2018, Gading Narendra Paksi.⁷

Pengunjung yang ingin melihat langsung dan datang ke artjog cukup membayar tiket masuk sebesar 50 ribu rupiah. Selain itu pengunjung akan disuguhkan berbagai karya seni yang luar biasa. Aura magis ARTJOG semakin tahun semakin merasuki minat penikmat dan pecinta seni. Tidak hanya didatangi oleh para kolektor, pelaku dan penikmat seni – yang acapkali biasanya terjadi di pameran lain - melainkan masyarakat awam tak ragu dan justru bersemangat untuk ikut mengapresiasi karya-karya seni yang dipamerkan di ARTJOG. Baik dengan mencoba mengenal tiap karya yang dipamerkan dengan membaca tiap caption yang tertera di sekitar karya sambil menikmati sajian karya seni, memilih untuk melihat karya-karya seniman besar saja atau mungkin karya-karya seni yang tak biasa mereka jumpai dalam pameran seni, atau bahkan hanya sekedar

⁷<https://hot.detik.com/art/d-3992246/art-jog-11-hadirkan-54-seniman-indonesia-dan-mancanegara> diakses pada tanggal 3 juli 2018 pada pukul 00.25

mengambil foto untuk *berselfie* atau *wefie*. Selain itu, pengunjung juga dapat menyaksikan performance musisi-musisi papan atas Indonesia ataupun band indie yang ikut memeriahkan jalannya live akustik yang setiap tahunnya selalu diadakan di panggung Art Jog. Art Jog selalu menghadirkan persembahan budaya lainnya diantaranya selain live akustik, ada juga teater, orkes keroncong, tarian tradisional dan pertunjukan seni yang lainnya.

ARTJOG 2018 sangat kaya akan berbagai karya seni. Ada lukisan, grafis, foto, hingga instalasi multimedia, patung, mekanik-kinetik, dan *performance art*. Karya seni utama yang dipamerkan adalah karya seniman Mulyana yang berjudul *Sea Remembers* berupa karya seni modular dalam bentuk terumbu karang dan ikan-ikan di bawah laut yang penuh warna. Mulyana membuat karya seni ini dengan tujuan untuk mengajak pengunjung menyelami sesuatu lebih dalam untuk membuka tabir pemahaman.

Berbeda dengan Fajar Abadi yang menampilkan sebuah samsak bening berisi berbagai macam makanan ringan dalam sebuah miniatur ring tinju. Fajar ingin menyampaikan sebuah gagasan bahwa perjuangan dan daya tahan dari kelompok kecil lebih militan dan idealis terhadap gempuran (industrialisasi) global.

Menariknya, ada karya dari Bandu Darmawan dengan proyeksi video dan instalasi dalam judul *Pernyataan Tidak Tertulis*. Maksud dari karya seni ini adalah ingin menyampaikan eksistensi dari manusia yang bisa terlihat dari sebuah bayangan.

Instagram-worthy

Di era media sosial, museum dan karya seni adalah bagian dari objek yang dianggap *Instagram-worthy*. Tidak banyak pengunjung yang berhenti untuk membaca penjelasan dari karya seni yang dipajang. Alih-alih berdiskusi dengan penjaga, tetapi hanya memotret atau berswafoto kemudian pindah ke instalasi seni lainnya. Mereka hanya mengejar foto dan tidak menggali substansi dari karya seni tersebut.

Tidak dapat dipungkiri, kecenderungan ini adalah bagian tak terpisahkan dari era yang kita hidupi kini. Yang dapat dilakukan oleh pegiat seni adalah usaha yang terarah untuk mengedukasi publik yang datang ke pameran seni untuk membawa pengunjung selangkah lebih maju dalam hal apresiasi seni — dari apresiasi visual menuju apresiasi yang lebih menyeluruh, secara historis misalnya. Program edukatif ini akan menjadikan masyarakat dapat mengembangkan perspektif dan apresiasi yang lebih luas terhadap seni.

Pameran seni diharapkan bisa kembali kepada gagasan utama sebagai wadah untuk merenungi gagasan-gagasan seni dari berbagai seniman dan penikmat seni dengan berbagai tujuan, baik pemaknaan akan suatu kejadian ataupun kritik sosial. Semoga penyelenggaraan *ARTJOG* ke-12 tahun depan bisa lebih baik lagi.⁸ Namun di lain tidak banyak dari pengunjung itu sendiri mereka tidak tau akan arti karya yang ditampilkan dan tidak mengerti akan seni dan nilai-nilai daripada karya-karya yang dipersembahkan di galeri baik itu berupa lukisan

⁸<https://www.rappler.com/indonesia/gaya-hidup/203798-artjog-pameran-seni-budaya-kontemporer-yogyakarta> di akses pada tanggal 3 juli 2018 pada pukul 00:37

atau patung dan lain-lain dari para seniman Yogyakarta maupun seniman dari mancanegara.

Sebagian besar dari mereka datang hanya sekedar selfi dan wefie bersama. Memang, tidak ada salahnya mengabadikan sesuatu yang indah yang kita sukai apalagi ini memiliki nilai seni yang indah ke dalam smartphone atau kamera digital lainnya. Tetapi jika hal ini terlalu berlebihan mereka yang gila akan selfie hanya untuk mengabadikan moment dan menjadikan suatu gengsi dan kepuasan dalam dirinya saja dan di upload dalam media sosial mereka hanya untuk menunjukkan kepada para followers mereka dengan gaya ootd mereka ataupun style dan gaya yang macem-macem dengan berfoto memegang, ataupun berada di depan dan di pinggir atau bahkan menduduki patung-patung yang disana sekalipun sudah tertera larangannya mereka bisa jadi tidak tau atau bahkan melihat tapi tidak menghiraukannya.

Bahkan dengan demikian mereka bisa merusak karya itu sendiri. pengunjung-pengunjung yang berperilaku seperti itu bisa jadi malah mengganggu para pengunjung yang lainnya yang memang benar-benar ingin menikmati karya-karya yang ditampilkan oleh para seniman yang mereka sukai dan mereka tunggu-tunggu karyanya setiap tahunnya dan rasa penasaran ingin melihatnya maka ketika mereka datang bahkan mereka tidak bisa melihat secara fokus atau dekat karena sebagian pengunjung lain yang berebut selfie dengan anggapan spot bagus dan menarik.

Setelah sebagian para pengunjung yang notabene adalah anak milenial jaman sekarang setelah mereka mendapat kepuasan dari apa yang mereka

inginkan dengan tujuan mereka dari awal datang ke Art Jog hanya untuk berfoto dengan spot dan karya yang bagus dan indah lalu mereka update ke instasory instagram dan dan diupload ke isntagram nah sehabis itu mereka bisa jadi langsung pulang. Atau sebagian pengunjung lainnya yang tujuannya hanya datang kepengung untuk menonton performance dari band atau musisi favorit mereka.

Persembahan budaya dan event kesenian ini juga kurang mendapat sambutan daripada masyarakat pada masa kini khususnya anak muda karena kebanyakan daripada anak muda jaman sekarang ini kurang meminati persembahan tradisional dan mereka kini lebih menggemari taarian-tarian moden. Oleh itu, setiap pengunjung yang hadir dan menyaksikan setiap jenis persembahan budaya yang diadakan mempunyai persepsi mereka masing-masing untuk menilai setiap persembahan budaya yang ditontoninya. Selain itu, setiap persembahan yang ditonton oleh pengunjung telah dinilai mengikut pendapat dan persepsi masing-masing. Setiap pengunjung mempunyai persepsi masing-masing terhadap persembahan budaya yang ditontoninya. Setiap tanggapan dan persepsi pengunjung adalah merupakan kepentingan dalam penelitian ini. Oleh karena itu,peneliti dapat mengenal pasti, dan mengetahui sejauh mana persepsi ataupun tanggapan para pengujung yang menyaksikan persembahan budaya yang diadakan di artjog lebih jelas.

Berangkat dari persepsi yang berbeda-beda yang ada pada sebagian pengunjung yang datang ke *art jog* maka dari itu peneliti telah melakukan penelitian sekitar 2 hari untuk menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan-

pertanyaan didalamnya. Sekitar tanggal 3-4 karena itu merupakan *closing party* dari Art Jog 2018 di pastikan pada saat itu pengunjung membludak karena ingin melihat *performance* dari Salah penyanyi bersuara merdu yaitu Tulus. Selain itu Tulus, juga di meriahkan oleh *performance* dari starandrabbit. Salah satu pentingnya penelitian itu yaitu ingin mengedukasi masyarakat tentang bagaimana menghargai dan memaknai kesenian. Di satu sisi kedepannya semoga art jog bisa memberikan sosialisasi dan informasi terhadap pengunjung sebelum akan memasuki ruangan galeri melainkan bukan hanya dari papan tulisan larangan. dan menjadi bahan evaluasi dari penyelenggara yaitu Art jog.

Art Jog 2018 menawarkan sisi lain yang fenomenal. Konsep pembelajaran dari sebuah originalitas dan rasionalitas. Harapannya, pengunjung mampu menangkap sinyal pesan yang disampaikan sehingga mendapatkan pencerahan hingga membebaskan diri dari kultus maupun pandangan sempit. Lalu, mendapatkan kemenangan rasionalitas pada akhirnya. Melalui seni, setiap pengunjung diharapkan mampu menembus dimensi lain yaitu cara pandang baru yang lebih kritis terhadap persoalan sekitar. Mengedepankan rasionalitas, daya seni pengunjung diharapkan untuk mampu dan selalu tumbuh. Hal ini bisa dilihat dalam pandangan kritis terhadap segala persoalan di sekitarnya. Dari *basic individu* seperti inilah akan lahir figur besar dengan masa depan yang beragam dengan cara pandang heterogen.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi pengunjung masyarakat jogja terhadap persembahan budaya dan event kesenian art jog tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui persepsi persepsi pengunjung masyarakat jogja terhadap persembahan budaya dan event kesenian art jog tahun2018

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian di bidang Ilmu Komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan event kesenian.

b. Manfaat Praktis

Pertama, Mengedukasi kepada masyarakat tentang kesenian dalam sebuah kegiatan event kesenian persepsi dan sikap pengunjung itu perlu diketahui untuk melihat bagaimana tujuan daripada pengunjung mengunjungi event kesenian agar lebih bisa menghargai dan memaknai kesenian. Kedua, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dari pihak penyelenggara event kesenian yaitu artjog dalam menggelar event kesenian.

1.5 Metodologi Penelitian

a. Waktu dan Lokasi penelitian

Peneliti telah melakukan penelitian sekitar 2 hari untuk menyebar kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan didalamnya. Sekitar tanggal 3-4 Penelitian dilakukan di Jogja National Museum(JNM) Jalan Prof. Ki Amri Yahya No. 1, Yogyakarta.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹

c. Variabel penelitian

Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Hubungan nyata ini lazim dibaca dan di paparkan dengan bersandar kepada variabel. Variabel adalah suatu sebutan yang dapat diberi nilai angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif). Variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau ditarik dengan kesimpulannya. Dengan kata lain, dinamakan variabel karena ada variasinya (masing-masing dapat berbeda).

Variabel penelitian pada dasarnya merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan kata lain, varaiabel penelitian ialah setiap hal dalam suatu penelitian yang datanya ingin diperoleh. Dinamakan variabel karena nilai dari data

⁹ Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta. Hal 7

tersebut beragam. Secara teoritis, variabel didefinisikan sebagai apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, ataupun pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.

Variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*Independence variable*), dan variabel terikat (*dependent variable*).

1) Variabel Bebas (X)

Variabel bebas atau independence variable merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat (Robins, 2009; 23), biasanya dinotasikan dengan simbol X. Dengan kata lain variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam perilaku organisasi, variabel bebas terdiri dari tiga tingkatan yaitu: (1) variabel tingkat individu (persepsi, pembuatan keputusan individual, pembelajaran, dan motivasi); (2) variabel tingkat kelompok (komunikasi, kepemimpinan, kekuasaan, dan politik, dan level-level konflik memengaruhi kekuasaan dan politik, dan level-level konflik memengaruhi perilaku kelompok); dan (3) variabel tingkat sistem organisasi (proses seleksi, program pelatihan dan pengembangan, serta metode evaluasi kinerja) seluruhnya memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah yaitu persepsi pengunjung masyarakat Jogja (X). Hal ini dikarenakan persepsi pengunjung menjadi perubahan atau timbulnya variabel terikat.

2) **Varibel Terikat Y** (*Dependence Variable*)

Variabel terikat atau dependence variable merupakan faktor yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (Robbins, 2009:23), biasa dinotasikan dengan Y. Dengan kata lain, variabel terikat inilah yang sebaiknya kita kupas tuntas pada latar belakang penelitian. Dalam perilaku organisasi, Robbins mengemukakan enam variabel terikat (2009: 24-30), keenam variabel terikat ini antara lain: (1) *productivity* (produktivitas): (2) *absenteeism* (mangkir): (3) *turnover* (perputaran karyawan) (4) *deviant workplace behavior* (perilaku menyimpang di tempat kinerja): (5) *citizenship* (*kewargaan*) dan (6) *satisfaction* (kepuasan kerja).¹⁰ Dalam penelitian ini variabel terikat nya yaitu Persembahan budaya dan event kesenian Art Jog.

d. Definisi Konseptional

- **Persepsi (X)** di didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan dan mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti di dunia ini. Persepsi dapat melibatkan penafsiran seseorang atas suatu kejadian berdasarkan pengalaman masa lalunya.¹¹
- **Persembahan budaya dan event kesenian Art Jog (Y).**
Persembahan budaya yang ditampilkan pada event kesenian Art Jogja yaitu dengan 83 penampil berbagai bentuk kesenian seperti seni musik,

¹⁰ Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2011 hal 47-49.

¹¹ Sunyoto, Danang, 2014 *Praktik Riset Perilaku Konsumen*, hal 14

pertunjukan, teater, dan seni tari setiap hari selama penyelenggaraan ArtJog ke-11.

e. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/ variabel agar dapat di ukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu konsep/ variabel. Dimensi (indikator) dapat berupa perilaku, aspek atau sifat/ karakter. Dengan demikian, definisi operasional tidak boleh mempunyai makna yang berbeda dengan definisi konseptual. Oleh karena itu, sebelum menyusun definisi operasional, peneliti harus membuat definisi konseptual variabel terlebih dahulu. Dengan demikian, definisi operasional bukan berarti definisi/pengertian/makna/seprti yang terlihat pada buku teori di buku teks, namun lebih menekankan kepada hal-hal yang dapat dijadikan sebagai ukuran/ indikator dari suatu varaibel, dan ukuran/ indikator dari suatu varibael, dan ukuran/indikator tersebut tidak abstrak, namun mudah diukur.¹² Definisi operasional bertujuan agar memberikan batasan kepada variabel yang terkait dengan penelitian sehingga variabel dapat di ukur sesuai dengan parameter yang dipakai. Definisi operasional dalam penelitian ini, peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Indikator
1. Variabel Indepeden a. persepsi	didefinisikan sebagai proses dimana seseorang memilih, mengorganisasikan dan	Kuesioner

¹² Juliansyah Noor, Op.Cit., hlm 97

	mengartikan masukan informasi untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti di dunia ini. Persepsi dapat melibatkan penafsiran seseorang atas suatu kejadian berdasarkan pengalaman masa lalunya.	
2. Variabel Dependen	Persembahan budaya yang ditampilkan pada event kesenian ART JOG yaitu dengan 83 penampil berbagai bentuk kesenian seperti seni musik, pertunjukan, teater, dan seni tari setiap hari selama penyelenggaraan ArtJog ke-11	Kuesioner

f. Populasi

Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekolompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian.¹³ Jenis populasi terbagi dua, yaitu: pertama, Populasi finit, artinya jumlah individu ditentukan. Kedua, Populasi infinit, artinya jumlah individu tidak terhingga atau diketahui dengan pasti.¹⁴ Dilihat dari

¹³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta, Prenamedia Group, 2013), hlm 30.

¹⁴ *Ibid.*, hlm 30.

kompleksitas objek populasi, maka populasi dapat dibedakan menjadi populasi homogen (keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi memiliki sifat yang relatif sama anatara satu dan yang lain dan mempunyai ciri tidak terdapat perbedaan hasil tes dari jumlah populasi yang berbeda) dan populasi heterogen (keseluruhan individu anggota populasi relasi mempunyai sifat-sifat individu dan sifat yang membedakan antara individu anggota populasi yang satu dengan yang lain).¹⁵

Memasuki penyelenggaraan yang ke-11, Art Jog 2018 sudah hampir berakhir pada tanggal 4 Juni 2018. Pegiat dan penikmat seni berbaur dengan pemburu foto untuk memenuhi laman media sosial pribadinya. Tercatat, sejak dibuka pada tanggal 4 Mei lalu, rata-rata pengunjung setiap hari bisa mencapai angka 800 pengunjung. Bahkan, angka 1200 pun bisa tercatat di akhir pekan.¹⁶

g. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

1) Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik probability sampling. Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel

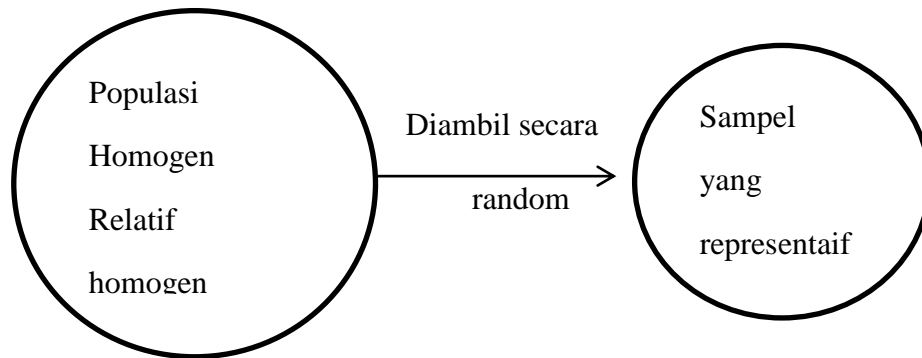
¹⁵ Juliansyah Noor, op. cit hlm 147.

¹⁶ <https://www.rappler.com/indonesia/gaya-hidup/203798-artjog-pameran-seni-budaya-kontemporer-yogyakarta>

yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling*) (sampling menurut

a) *Simple Random Sampling*

Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.¹⁷



Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut: Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

¹⁷ Sugiyono,2013 ,op. cit hlm 81-82

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian ini (e = 5%)

Jadi,

$$n = 1200 / 1 + 1200 (13/100)^2$$

$$n = 1200 / 1 + 1200 \times 0,0169$$

$$n = 1200 / 1 + 20.2$$

$$n = 1200 / 21.2$$

$$n = 58.8$$

Hasil rumus slovin diatas penghitungan untuk penentuan sampel dari besarnya populasi, maka hasil dari pengambilan sampel diatas sebesar $n = 58,8$ dapat dibuletin menjadi 59 responden. Namun peneliti membulatkan hasil penentuan sampel responden yang dihitung dengan rumus slovin diatas sebesar 60 responden. Hal ini untuk memudahkan dalam pengambilan sampel ke respondent pengunjung di even persembahan budaya dan kesenian Artjog tahun 2018 di Jogja National Musium Yogyakarta.

h. Metode Pengumpulan data

Jenis data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

a) Data primer

Data primer ini diperoleh atau dikumpulkan secara langsung di lapangan. Data primer didapat dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹⁸ Kuisisioner dirancang sesuai dengan variabel dan indikator serta item yang ditetapkan terlebih dahulu yang berkaitan dengan persepsi para pengunjung yang mengunjungi art jog juga sikap daripada pengunjung dalam mengunjungi tempat wisata. kepada responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁹

b) Data sekunder

Sumber Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua yaitu pemrosesan dari data primer. Pemrosesan kuesioner dilakukan melalui SPSS For windows. Selain itu, data sekunder berasal dari jurnal, artikel, maupun sumber data yang dapat melengkapi data dalam penelitian.

i. Teknik Analisis Data

- 1) Uji Validitas/ kesahiliah adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akuarasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/ sah, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skot total kuesioner tersebut.

¹⁸ Sugiyono, op.cit., hlmn 142

¹⁹ Sugiyono, op.cit., hlm 93

- 2) Uji Reabilitas/ keterandalan ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.²⁰

j. Analisis Regresi sederhana

Untuk mengetahui bagaimana kedua pengaruh variabel, peneliti menggunakan teknik Analisis Regresi Linier Sederhana. Analisis regresi linier sederhana metode statistik untuk melakukan prediksi tinggi rendahnya kecenderungan variabel independen, yang bergejala interval atau rasio yang sudah diketahui. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel dependent (variabel Y), nilai variabel dependent berdasarkan nilai independent (variabel X) yang diketahui. Dengan menggunakan analisis regresi linier maka akan mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan perubahan bebas. Analisis regresi linier dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pengaruh yang akan terjadi berdasarkan pengaruh yang ada pada periode waktu sebelumnya. Model persamaan regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:²¹

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y : Subjek variabel terikat yang diprediksi
a : harga Y ketika X = 0 (harga konstan)
b : angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan maupun penurunan variabel dependen

²⁰ Juliansyah Noor, op.cit., hlm 130-132

²¹ Morissan, M.A. 2010. Periklanan Komunikasi Pemasaran terpadu. Hlm 401-402

yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X : Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

j. Metode analisis Data

Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan dilakukan analisis statistik. Salah satu cara untuk melakukan uji normalitas adalah analisis Kolmogorov-Smirnov, dalam uji Normalitas ini untuk mengetahui distribusi variabel tersebar secara normal atau tidak. Dalam Uji Normalitas mempunyai patokan nilai signifikansi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan penelitian tersebut normal dan jika lebih kecil dari 0,05, maka distribusi tidak normal. Selain itu dilakukan adanya Uji linearitas sendiri bertujuan untuk mengetahui garis regresi antara variabel X dan variabel Y membentuk garis linear atau tidak. Jika membentuk garis linear maka regresi boleh di lanjutkan atau perhitungan selanjutnya boleh dilakukan. Dikatakan linear: jika signifikansi lebih dari 0,05, sebaliknya, data dikatakan tidak linear jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

k. Hipotesis

- 1) H_a : terdapat hubungan antara persepsi terhadap persembahan kebudayaan dan event kesenian Artjog tahun 2018.
- 2) H_o : tidak terdapat hubungan antara persepsi terhadap persembahan kebudayaan dan event kesenian Artjog tahun 2018.

1.6 Kerangka Teori

1.6.1 Budaya

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu buddhayah, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut culture, yang berasal dari kata Latin Colere, yaitu mengolah atau mengerjakan. Bisa diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata culture juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.²²

Budaya pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang muncul dari proses interaksi antar individu. Sebagai nilai yang secara historis memiliki karakteristiknya tersendiri dan bisa dilihat dari simbol-simbol yang muncul.²³

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat, beberapa definisi tentang budaya yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu menurut

- **Edward Burnett Tylor** kebudayaan adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota masyarakat.
- **Moore dan Lewis 1952** semua definisi kebudayaan waktu itu umumnya mengarah ke fitur yang sama –“ kebudayaan berasal dari manusia

²² <http://e-journal.uajy.ac.id/2374/3/2TA12077.pdf> diakses pada tanggal 7 Agustus 2018 pukul 12:50

²³ Nasrullah, Rulli. 2012. *Komunikasi AntarBudaya : Di Era Budaya Siber*. Kencana: Jakarta Hlmn 15

- **Herskovits, 1948** kebudayaan secara luas dipandang sebagai “bagian buatan manusia dalam lingkungannya”
- **Matthew Arnold** “kebudayaan” berarti kontak individu atau sekelompok orang yang mempunyai pikiran dan perkataan yang baik tentang duina”.
- **Sri Rajgopalacharya, Gubernur jenderal inggris pertama di india** mendefinisikan kebudayaan sebagai ekspresi kolektif dari apa yang dipikirkan, percakapan atau perbuatan belajar dari para anggota masyarakat atau bangsa yang dianggap berbakat ata kreatif.
- **William A. Haviland** kebudayaan adalah seperangkat aturan atau standar yang ketika ditindaklanjuti oleh anggota masyarakat akan menghasilkan perilaku yang nampak dalam berbagai varian anggota karena menganggap itu sebagai sesuatu yang tepat sehingga dapat diterima”.
- **Schneider dan Bonjean** pada umumnya semua definisi kebudayaan berkisar pada konsep “ kebudayaan terdiri dari pola-pola yang eksplisit dan implisit, dari mana pola-pola tersebut diperoleh dan ditularkan dengan bantuan simbol sebagai prestasi khas kelompok manusia melalui artefak”.
- **Greetz (1973)** memetakan definisi kebudayaan sebagaimana memetakan definisi kebudayaan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Definisi Kebudayaan Menurut Greetz (1973)

Beragam Definisi Kebudayaan	
Sesuai topic	Kebudayaan terdiri dari semua yang ada pada daftar topik atau kategori organisasi sosial, agama, atau ekonomi
Historis	Kebudayaan adalah bawaan sosial, atau tradisi, yang melewati generasi yang lalu ke generasi masa depan
Perilaku	Kebudayaan adalah sesuatu yang dibagikan, perilaku manusia yang dipelajari, atau cara pandang manusia tentang kehidupan (a way for life)
Normatif	Kebudayaan adalah ide-ide, nilai-nilai atau aturan tentang kehidupan.
Fungsional	Kebudayaan adalah cara manusia memecahkan masalah lalu diadaptasikan ke dalam lingkungan di mereka hidup bersama-sama
Mental	Kebudayaan adalah kompleks ide-ide, atau kebiasaan belajar yang membuat kita dapat membedakan antara orang dari binatang
Struktural	Kebudayaan merupakan keteraturan pola gagasan, simbol, atau keteraturan perilaku yang saling terikat satu sama lain
Simbolis	Kebudayaan merupakan pendasaran makna yang ditetapkan bersama oleh masyarakat

Geertz berpendapat bahwa kebudayaan menjadi “publik” (baca: dikenal luas) karena ada “makna” –sistem makna tertentu milik kolektif kelompok.²⁴ Budaya adalah hal yang dapat dijumpai dimana-mana , kompleks, *pervasive*, dan yang terpenting- sulit untuk diartikan.

Kebudayaan adalah merupakan elemen subjektif dan objektif yang dibuat manusia lalu meningkatkan kemungkinan untuk bertahan hidup dan berakibat dalam kepuasan pelaku dalam ceruk ekologis, dan demikian tersebar diantara mereka yang dapat berkomunikasi satu sama lainnya, karena mereka mempunyai kesamaan bahasa dan mereka hidup dalam waktu dan tempat yang sama.²⁵

Para ahli kebudayaan sering mengartikan norma sebagai tingkah laku rata-rata, tingkah laku khusus atau yang slalu dilakukan berulang-ulang. Kehidupan manusia selalu ditandai oleh norma sebagai aturan sosial untuk mematok perilaku manusia yang berkaitan dengan kelaikan bertinghalku, tingkah laku rata-rata atau tingkah laku yang diabstraksikan. Oleh karena itu dalam setiap kebudayaan dikenal norma-norma yang ideal dan norma-norma yang kurang ideal atau norma rata-rata. Normal ideal sangat penting untuk menjelaskan dan memahami tingkah laku tertentu manusia, dan ide tentang norma-norma tersebut sangat mempengaruhi sebagian besar perilaku sosial termasuk perilaku komunikasi manusia .

Unsur penting kebudayaan berikutnya adalah kepercayaan/ keyakinan yang merupakan konsep manusia tentang segala sesuatu disekelilingnya. Jadi

²⁴ Liliweri, Alo. 2014. *Pengantar Studi Kebudayaan*. Nusa Media: Bandung. hlmn 5-8

²⁵ Samovar, Larry A. Porter, Richard E. McDaniel, Edwin R. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya* . Salemba Humanika: Jakarta. Hlmn 27

kepercayaan/ keyakinan itu menyangkut gagasan manusia tentang individu, orang lain, serta semua aspek yang berkaitan dengan biologi, fisik, sosial, dan dunia supernatural. Kepercayaan adalah gejala yang bersifat intelektual terhadap kenyataan dari sesuatu atau kebenaran suatu pendapat. Dan, terakhir unsur penting kebudayaan adalah bahasa, yakni sistem kodifikasi kode dan simbol baik verbal maupun non verbal, demi keperluan komunikasi manusia.

Bagi banyak orang, kebudayaan adalah akumulasi dari keseluruhan kepercayaan dan keyakinan, norma-norma kegiatan institusi, maupun pola-pola komunikasi dari sekelompok orang. Kebudayaan juga dapat diartikan sebagai pengalihan atau sosialisasi perilaku, kepercayaan, seni institusi, dan semua karya intelektual dan karya lain dalam suatu masyarakat, dalam suatu arti yang luas sosialisasi atau peralihan perilaku, praktek-praktek hidup dan keyakinan itu dapat selalu disadari dalam suatu kelompok masyarakat. Maka itu ada pandangan umum bahwa kebudayaan adalah seluruh tubuh pengetahuan yang dibagi dengan orang lain dan mempengaruhi segala sesuatu yang diperbuat, waktu yang kita gunakan sampai tentang apa yang kita makan.

Seperti kata Taylor (1988), dalam istilah yang populer. Kebudayaan diartikan sebagai pandangan hidup dari sebuah komunitas atau kelompok. Peranan kebudayaan menjadi sangat besar dalam ekosistem komunikasi, karena karakteristik kebudayaan antarkomunitas dapat membudayakan kebudayaan lisan dan tertulis yang merupakan kebiasaan suatu komunitas dalam mengkomunikasikan adat istiadatnya. Jadi pesan-pesan, pengetahuan, kepercayaan, dan perilaku sejak awal tatkala orang tidak bisa menulis dapat

dikomunikasikan hanya dengan kontak antarpribadi langsung atau oleh pengamatan yang mendalam terhadap peninggalan Artifak sehingga informasi yang paling minimum pun dapat disebarluaskan. Benar kata Edward T. Hall (1959) bahwa kebudayaan adalah komunikasi dan komunikasi adalah kebudayaan.²⁶

Kebudayaan ibarat sebuah matriks yang kompleks berisi interaksi dari banyak elemen. Kebudayaan ada dimana-mana, multidimensi, kompleks, dan semua dapat meresap ke dalam kehidupan personal, komunikasi dan masyarakat. Karena begitu luas definisi kebudayaan itu maka tidak ada definisi tunggal, bahkan teori tunggal yang memusatkan perhatian pada kebudayaan. Karena itu kalau ada toh ada definisi kebudayaan maka defines-definisi tersebut keberadaanya diasumsikan untuk menjalankan semacam amanah yang dapat merangkum dan menjelaskan keseluruhan dari “fenomena yang mencakup semua” yang sedapat mungkin dapat membuat deskripsi daftar dari hamper semua aktivitas manusia.²⁷

1.6.2 Budaya Populer dan Budaya Bangsa

Budaya adalah sesuatu yang tidak boleh dipisahkan dengan sosial. Membicarakan tentang sosial, tertuju juga membicarakan kepada masyarakat, dan juga akan berhubungan dengan budaya. Masyarakat mempunyai kepercayaan dan tujuan hidup. Masyarakat mempunyai sistem moral, dan peraturan yang menghubungkan dan meningkatkan hubungan antara satu sama lain. Sementara budaya, apabila didefinisikan secara harfiah atau literal adalah

²⁶ Liliweri, Alo. 2013. Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta. Hlmn 107-109

²⁷ Op cit., Liliweri, Alo. 2014. Hlmn 9

sebagai peradaban, kemajuan berpikir dan akal budi, meliputi cara berpikir, berkelakuan dan cara manusia berhubungan dengan manusia lain. Maksud ini bersesuaian dengan pendapat Koentjaraningrat (1976), dikatakan budaya berasal dari perkataan Sangskrit Buddhi yang berarti budi atau akal. Pengertian ini menggambarkan bahwa budaya adalah perilaku yang dihasilkan oleh manusia secara sistematis melalui proses pemikiran dan pembelajaran dari lingkungan hidupnya. Menurut Milner dan Browitt (2002), budaya sebagai satu keseluruhan sistem yang kompleks mengandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, kesusilaan, undang-undang, adat istiadat, serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Setiap manusia memiliki cara hidup atau budaya yang berbeda. Manusia diikat antara satu dan lainnya oleh budaya yang telah disepakati bersama. Budaya itu adalah bentuk dan pola kehidupan, seperti cara berhubungan, kesukaan atau minat, waktu makan, waktu tidur, tingkah laku berpolitik dan berbagai-bagai pola kehidupan lainnya. Budaya masyarakat dapat dibagikan pada dua macam yaitu budaya populer sering disebut dengan budaya rendah dan budaya bangsa sering disebut budaya tinggi. Perubahan budaya seiring dengan perkembangan zaman membuat definisi budaya populer menjadi semakin kompleks. Untuk mendefinisikan budaya populer, perlu mengkombinasikan dua kata yaitu kata “budaya” dan “populer”. Kata “populer” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “dikenal” dan “disukai orang banyak atau umum”. Apabila kedua perkataan itu dikombinasikan, maka pengertian budaya populer adalah suatu kebudayaan

yang sudah berkembang atau suatu pandangan hidup, praktik, dan karya yang banyak disukai oleh banyak orang. Biasanya budaya ini diproduksi secara komersil. Dalam perspektif industri budaya, arti budaya populer adalah budaya yang lahir atas kehendak media massa. Dikarenakan media telah memproduksi segala macam jenis produk budaya populer yang hasilnya disebarluaskan melalui jaringan media global hingga masyarakat tanpa sadar telah menyerapnya menjadi nilai-nilai hidup dalam kegiatan sehari-hari. Pada awalnya, kewujudan budaya populer tidak terlepas dari peran Amerika Serikat dalam memproduksi dan menyebarkan budaya populer.

Negara itu telah menanamkan akar yang sangat kuat dalam industri budaya populer, antara lain melalui Music Television (MTV), McDonald, Hollywood, industri animasi seperti Walt Disney, Looney Toones dan banyak lagi yang lain. Namun perkembangan selanjutnya muncul dari negara-negara lain yang juga berhasil menjadi pusat budaya populer seperti Jepang, Hongkong, Taiwan dan kini Korea Selatan. Budaya populer sendiri efek dari globalisasi, merupakan fenomena yang terus bergerak dalam masyarakat global dan merupakan bagian dari proses masyarakat global.²⁸

1.6.3 Budaya Indonesia

Salah satu bentuk budaya adalah kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan tata nilai atau perilaku hidup masyarakat lokal dalam berinteraksi dengan lingkungan tempatnya hidup secara arif. Arus globalisasi saat ini telah menimbulkan pengaruh negatif terhadap perkembangan budaya dan nilai-nilai

²⁸ Jurnal Oleh ,Hamdani M. Syam. 2015. *Globalisasi Media Dan Penyerapan Budaya Asing, Analisis Pada Pengaruh Budaya Populer Korea Di Kalangan Remaja Kota Banda Aceh. Banda Aceh* . diakses pada tanggal 7 Agustus 2018 pukul 17:02

kearifan lokal yang dimiliki bangsa Indonesia. Arus globalisasi yang deras menawarkan gaya hidup yang cenderung pragmatis serta bergaya hidup konsumtif terbukti secara perlahan-lahan telah mereduksi nilai-nilai yang diajarkan dalam kearifan lokal. Kearifan lokal dalam sistem budaya di Indonesia tercermin dalam keberagaman agama, keberagaman suku/ etnis, keberagaman bahasa. Mayoritas agama yang dianut masyarakat Indonesia adalah Islam. Terdapat lebih dari 250 suku bangsa, dengan mayoritas penduduk adalah suku Jawa. Menurut PODES 2014, terlihat bahwa sebanyak 71,8 persen desa di Indonesia memiliki komposisi warga dari beberapa suku/etnis. Hal ini menunjukkan bahwa keragaman etnis pada desa-desa di Indonesia cukup tinggi. Bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun lingkungan sekitar adalah bahasa daerah.

Dari data SUSENAS MSBP 2015 dapat dilihat bahwa bahasa yang paling sering digunakan oleh penduduk dalam pergaulan (Tempat Bekerja/Sekolah/Lingkungan) adalah Bahasa Daerah, yaitu digunakan oleh sebesar 58,95 persen penduduk. Sebaliknya, bahasa yang sangat jarang digunakan adalah Bahasa Asing, yaitu hanya digunakan oleh sebesar 0,09 persen penduduk. Dengan demikian, secara umum baik di rumah maupun dalam pergaulan, penduduk mayoritas menggunakan bahasa daerah. Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam budaya masyarakat tercermin dalam keikutsertaan masyarakat dalam melakukan kunjungan ke tempat-tempat peninggalan sejarah/ warisan budaya, melihat pertunjukan/pameran seni, penggunaan busana daerah/ tradisional, upacara adat. Status kunjungan penduduk ke

tempat-tempat peninggalan sejarah/ warisan budaya masih rendah. Pertunjukan/ pameran seni yang sering diikuti adalah seni musik dan seni tari. Penggunaan busana daerah/ tradisional hanya dilakukan pada saat menghadiri upacara keagamaan. Upacara adat banyak diikuti oleh iii penduduk. Jawa Timur dan Jawa Tengah merupakan propinsi dengan upacara adat paling beragam dan banyak.

Kearifan Lokal dalam sistem sosial tercermin dalam keadaan masyarakat yang aman, terpeliharanya kehidupan yang akrab dan penuh gotong royong. Dalam Podes 2014, jumlah kejadian perkelahian selama setahun terakhir, paling banyak adalah perkelahian antar kelompok masyarakat, yaitu sebanyak 2.012 kejadian. Justru kejadian perkelahian antar suku hanya sedikit, yaitu hanya sebanyak 96 kejadian. Dalam hal penyelesaian masalah dengan jumlah desa yang kejadian perkelahian dapat diselesaikan semua sangat besar, yaitu sebanyak 2.428 desa. Ada 136 desa yang terdapat penyelesaian belum tuntas, dan terdapat 215 desa yang di dalamnya terdapat perkelahian yang tidak terselesaikan. Selanjutnya, persentase desa dengan kebiasaan gotong royong warga adalah tinggi, yaitu sebesar 96,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa budaya gotong royong di dalam desa hampir selalu ada. Toleransi dan kepedulian sebagai wujud kearifan lokal tercermin dalam sikap persetujuan masyarakat apabila ada kegiatan di lingkungan yang dilakukan oleh suku bangsa lain maupun pemeluk agama lain. Toleransi juga ditunjukkan dengan sikap persetujuan masyarakat terhadap pertemanan dengan suku/ etnis lain maupun pemeluk agama lain.

Kepedulian juga tercermin dari budaya menjaga sumber daya alam, utamanya mata air. Kearifan lokal dalam kebudayaan fisik tercermin dalam banyaknya situs/ bangunan bersejarah yang tersebar di kecamatankecamatan di Indonesia. Situs bersejarah tersebut di antaranya adalah: gedung bersejarah, pelabuhan bersejarah, stasiun bersejarah, tempat spiritual/ makam/ petilasan, dll. Mayoritas, situs yang ada adalah tempat spiritual. Jawa Tengah adalah propinsi dengan jumlah situs bersejarah terbanyak di Indonesia.²⁹

1.6.4 Kebudayaan Jawa

Berbicara masalah kebudayaan Jawa, seperti diketahui, bahwa kebudayaan Jawa telah tua umurnya sepanjang orang Jawa ada sejak itu pula orang Jawa memiliki citra progresif dengan mengekspresikan karyanya lewat budaya. Budaya Jawa adalah pancaran atau pengejawantahan budi manusia Jawa yang mencakup kemauan, cita-cita, ide dan semangat dalam mencapai kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir batin (Endraswara, 2005: 1).

Budaya Jawa lahir dan berkembang, pada awalnya, di pulau Jawa yaitu suatu pulau yang panjangnya lebih dari 1.200 km dan lebarnya 500 km bila diukur dari ujung-ujungnya yang terjauh. Letaknya di tepi sebelah selatan kepulauan Indonesia, kurang lebih tujuh derajat di sebelah selatan garis khatulistiwa (Endraswara, 2005: 6).

Budaya Jawa bersifat sinkretis yang menyatukan unsur-unsur pra-Hindu, Hindu- Jawa, dan Islam serta animisme. Menurut Achmadi seperti

²⁹ http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_F9B76ECA-FD28-4D62-BCAE-E89FEB2D2EDB_.pdf diakses pada tanggal Agustus 2018 pukul 15:53

dikutip Endraswara (2005: 12-13), bahwa dalam segala perkembangannya itu, kebudayaan Jawa masih tetap pada dasar hakikinya, yang menurut berbagai kitab Jawa Klasik dan peninggalan lainnya dapat dirumuskan dengan singkat sebagai berikut:

- a) Orang Jawa percaya dan berlandung kepada Sang Pencipta, Zat Yang Mahatinggi, penyebab dari segala kehidupan, adanya dunia dan seluruh alam semesta dan hanya ada Satu Tuhan, Yang awal dan Yang akhir;
- b) Orang Jawa yakin bahwa manusia adalah bagian dari kodrat alam. Manusia dan kodrat alam senantiasa saling mempengaruhi namun sekaligus manusia harus sanggup melawan kodrat untuk mewujudkan kehendaknya, cita-cita, ataupun fantasinya untuk hidup selamat sejahtera dan bahagia lahir batin. Hasil perjuangannya (melawan kodrat) berarti kemajuan dan pengetahuan bagi lingkungan atau masyarakatnya. Maka terjalin kebersamaan dan hidup rukun dengan rasa saling menghormati, tenggang rasa, budi luhur, rukun damai;
- c) Rukun damai berarti tertib pada lahirnya dan damai pada batinnya, sekaligus membangkitkan sifat luhur dan perikemanusiaan. Orang Jawa menjunjung tinggi amanat semboyan *memayu hayuning bawana* yang artinya memelihara kesejahteraan dunia.

Dasar hakiki kebudayaan Jawa mengandung banyak unsur, termasuk adab pada umumnya, adat-istiadat, sopan santun, kaidah pergaulan (etik), kesusastraan, kesenian, keindahan (estetika), mistik, ketuhanan, falsafah dan apapun yang termasuk unsur kebudayaan pada umumnya (Endraswara, 2005 : 3). Berdasarkan keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa budaya

Jawa atau biasa disebut dengan adat Jawa melekat akan tradisi nenek moyang yang di dalamnya tercampur unsur pra-Hindu, Hindu-Jawa, dan Islam serta animisme pada kebiasaan atau aturan-aturan budaya yang dibentuk demi kesejahteraan hidup manusia terutama masyarakat Jawa atau Orang Jawa.³⁰

Suku Jawa tidak dinisbatkan kepada seluruh penduduk pribumi penghuni pulau Jawa. Di pulau Jawa sendiri terdapat beberapa suku bangsa lain selain suku Jawa. Sebutan bagi suku Jawa lebih identik bagi masyarakat yang memegang teguh filosofis atau pandangan hidup *Kejawen*. Secara geografis meliputi Jawa Tengah, Jogjakarta dan Jawa Timur. Jawa Timur pun juga masih varian karena di dalamnya masih ada suku Madura, suku Tengger maupun Suku Osing di Banyuwangi.

Kebudayaan suku Jawa merupakan hasil dari peninggalan sejarah kerajaan besar Jawa khususnya Majapahit dan Mataram Baru. Filosofis hidup suku Jawa yang paling dasar sangat dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu, Budha dan juga kepercayaan animisme-dinamisme. Orang Jawa pada umumnya sangat menjunjung tinggi keseimbangan, keserasian dan keselarasan hidup baik terhadap sesama manusia maupun dengan lingkungan alam. Dalam etika keseharian sangat mengedepankan norma kesopanan, kesantunan dan kesederhanaan. Oleh sebab itu, dialog bahasa Jawa memiliki beberapa tingkatan bahasa sesuai dengan lawan bicara yang dihadapi. Untuk lebih jelasnya, inilah beberapa hal yang menunjukkan identitas **kebudayaan suku**

Jawa :

³⁰ <http://digilib.unila.ac.id/8987/12/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 8 Agustus 2018 pukul 02:08 wib.

a. Filosofis Hidup

Orang Jawa pada dasarnya memiliki banyak sekali filsafat hidup yang dijadikan sebagai pedoman bermasyarakat. Namun terdapat tujuh filosofis dasar yang setidaknya-tidaknya menggambarkan perilaku budaya suku Jawa, yaitu:

- *Urip iku urup*, (hidup itu menyala), maknanya adalah bahwa hidup sebagai manusia haruslah memiliki manfaat bagi manusia lain dan lingkungan alam sekitar.
- *Ojo Keminter Mengko Keblinger, Ojo Cidro Mundak Ciloko*, (jangan menjadi orang yang sombong dengan kepandaian dan jangan menyakiti orang agar tidak dicelakai), maknanya hidup haruslah rendah hati dan selalu sportif.
- *Ojo Ketungkul Marang Jenenge Kalenggahan, Kadunyan lan Kemareman*, (jangan menjadi orang yang hanya mengejar jabatan, harta dan kenyamanan), maknanya jangan terlalu mengutamakan jabatan/pangkat, harta dan kenikmatan dunia.
- *Wong Jowo Kuwi Gampang Ditekak-tekuk*, (orang Jawa itu mudah untuk diarahkan), maknanya bahwa orang Jawa itu mudah untuk beradaptasi dengan berbagai situasi lingkungan.
- *Memayu Hayuning ing Bawana, Ambrasta dur Hangkara* (membangun kebaikan dan mencegah kemungkaran), maknanya adalah hidup didunia

harus banyak-banyak membangun atau memberi kebaikan dan memberantas sikap angkara murka.

- *Mangan ora mangan sing penting kumpul* (kebersamaan harus diutamakan), maknanya adalah bahwa kebersamaan dan gotong royong itu lebih penting dari yang selainnya.
- *Nrimo Ing Pandum*, (menerima pemberian dari yang kuasa), maknanya adalah harus selalu bersyukur terhadap apa yang sudah dimiliki dan diberikan oleh Tuhan.

b. Ajaran Kejawen

Kejawen bagi masyarakat Jawa asli sudah hampir menjadi seperti agama tersendiri. Ajaran kejawen pada dasarnya merupakan kompilasi dari seni, budaya, adat ritual, sikap sosial, serta berbagai pandangan filosofi masyarakat Jawa. Bagi masyarakat Jawa yang masih memegang teguh ajaran asli kejawen, panutan ajaran ini menjadi nilai spiritualitas tersendiri. Masyarakat Jawa banyak memiliki kitab kejawen yang disadur dari kitab-kitab karya para Mpu pada masa kerajaan Jawa.

Syekh Siti Jenar yang terkenal dengan konsep gagasan '*manunggaling kawula lan gusti*', merupakan salah satu tokoh yang tidak dapat dilepaskan dari munculnya ajaran kejawen. Sebagai inti ajaran, kejawen mengajarkan manusia pada apa yang disebut '*Sangkan Paraning Dumadhi*' (kembali kepada sang pencipta). Kemudian membentuk dan mengarahkan manusia untuk sesuai

dengan Tuhannya (*manunggaling kawula lan gusti*). Bahwa setiap manusia harus bertindak sesuai dengan tindakan dan sifat Tuhan.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka orang Jawa biasa melakukan '*laku*' atau tindakan untuk membentuk pribadi yang sesuai dengan Tuhan. Diantaranya adalah dengan melakukan '*pasa*' atau berpuasa dan juga '*tapa*' atau melakukan pertapaan. Disinilah letak kejawen sebagai bentuk spiritualitas suku Jawa.

c. Wayang Kulit

Wayang kulit merupakan salah satu kebudayaan suku Jawa yang cukup khas. Wayang sendiri berasal dari kata '*ayang-ayang*' yang artinya adalah bayangan. Wayang kulit Jawa memiliki perbedaan dengan wayang golek Sunda. Bagi suku Jawa, cerita pewayangan selalu menggambarkan bentuk kehidupan manusia di dunia, yakni peperangan terhadap angkara murka dan perjuangan untuk membangun kebaikan. Hal itu sesuai dengan prinsip filosofis hidup yang selalu dipegang teguh oleh orang Jawa.

Permainan kesenian wayang kulit mulai tersebar luas ketika para wali songo sering menggunakan wayang kulit sebagai media dakwah Islam. Pada umumnya cerita dan penokohan pada kesenian wayang kulit diambil dari kisah Mahabarata dan Ramayana. Namun dalam versi pewayangan Jawa, cerita tersebut sudah banyak dilakukan perubahan. Wayang purwa sebutan lain bagi wayang kulit biasa dimainkan oleh seorang narator yang disebut dalang. Dalang

ini bertugas untuk mengatur jalannya cerita dan memainkan gerak para tokoh wayang kulit.

Selain memiliki unsur kesenian, wayang kulit juga dipercaya oleh orang Jawa memiliki nilai magis tersendiri. Pagelaran wayang kulit dipercaya mampu mendatangkan kekuatan-kekuatan magis dari arwah leluhur ataupun kekuatan magis yang berasal dari Tuhan. Maka dari itu pagelaran wayang kulit merupakan media utama ketika orang Jawa melakukan *ruwatan*. *Ruwatan* merupakan bentuk acara atau upacara untuk membuang '*bala*' (kesulitan dan kesialan). Dengan diruwat orang Jawa berharap kehidupannya bisa keluar dari segala kesulitan dan bencana.

d. Keris

Keris merupakan senjata tradisional suku Jawa. Keris sendiri selain sebagai senjata tradisional suku Jawa juga menjadi lambang kedaulatan beberapa raja-raja di kerajaan luar Jawa. Bagi orang Jawa, keris tidaklah sesederhana hanya merupakan senjata saja. Lebih dari itu, keris merupakan senjata pusaka yang diyakini oleh sebagai orang memiliki atau menyimpan kesaktian. Oleh sebab itu keris disebut juga sebagai '*tosan aji*' (alat yang memiliki kesaktian).

Dalam beberapa legenda sejarah terdapat beberapa keris yang dianggap begitu istimewa. Keris Mpu Gandring yang direbut oleh Ken Arok, mampu menjadikan Ken Arok sebagai penguasa kerajaan Singasari. Keris Nagasasra dan keris sabuk Inten yang terkenal dari kerajaan Demak. Keris Sunan Kudus yang

disebut 'sunan kober' dan merupakan senjata pamungkas dari Arya Penangsang juga telah mampu memberikan kekuasaan.

Sebagai 'tosan aji', keris begitu sangat dipercayai kesaktiannya karena proses pembuatannya yang dilakukan oleh para Mpu (sebutan bagi pembuat keris) senantiasa diiringi dengan *laku* spiritualitas seperti puasa dan bertapa. Selain kemampuan meracik kualitas bahan material, para Mpu juga memasukkan berbagai mantra dan do'a pada keris yang dibuatnya. Bahkan jumlah '*luk*' (lekukan) yang ada pada keris menyimpan makna kesaktian yang tersembunyi.

e. Aksara Jawa

Suku Jawa memiliki huruf tulisan yang disebut dengan aksara Jawa. Aksara Jawa terdiri dari 20 karakter huruf yang menyimpan makna dan filosofi masing-masing. Huruf-huruf tersebut adalah *Ha Na Ca Ra Ka Da Ta Sa Wa La Pa Dha Ja Ya Nya Ma Ga Ba Tha Nga*. Banyak sekali versi sejarah dan legenda yang mengemukakan asal-usul munculnya aksara Jawa ini. Namun yang paling terkenal diantara kalangan masyarakat Jawa adalah cerita babad Ajisaka.

Babad Ajisaka mengisahkan tentang pengembaraan seorang penguasa kerajaan Jawa Kuno yang didampingi oleh seorang abdi (pembantu). Dalam perjalanannya, Ajisaka meninggalkan keris miliknya di tengah hutan dan menyuruh abdinya tersebut untuk menjaga keris tersebut dan jangan sampai diberikan kepada siapapun kecuali pada Ajisaka sendiri. Ajisaka kemudian melanjutkan pengembaraannya seorang diri.

Setelah sekian waktu, Ajisaka kembali ke kerajaan dan setelah sekian lama memerintah kerajaan ia baru teringat akan keris pusaknya yang ia tinggalkan semasa pengembaraan. Dari situ lantas Ajisaka mengutus seorang utusan untuk pergi ke hutan mengambil keris tersebut. Ia berpesan pada utusannya bahwa jangan sampai kembali ke kerajaan sebelum ia membawa keris pusaknya.

Di tengah hutan utusan kerajaan ini mendapati keris pusaka Ajisaka yang tengah dijaga oleh seorang abdi. Kedua orang yang pada hakekatnya merupakan utusan Ajisaka ini kemudian saling berebut keris karena mereka sama-sama memegang teguh amanah perintah majikannya. Dua orang ini kemudian terlibat pertarungan yang menjadikan keduanya tewas. Ajisaka baru teringat kalau ia meninggalkan keris tersebut bersama dengan salah satu abdi setianya. Ajisaka menyusul ke dalam hutan, namun ia mendapati kedua utusannya telah tewas. Untuk menghormati utusannya yang setia inilah kemudian Ajisaka merumuskan tulisan yang kemudian dikenal sebagai aksara Jawa. Filosofisnya,

HaNaCaRaKa : terdapat dua utusan setia

DaTaSaWaLa : saling berkelahi/bertarung

PaDaJaYaNya : sama-sama saktinya

MaGaBaThaNga : sama-sama matinya.

f. Bahasa

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa yang memiliki stratifikasi atau tingkatan bahasa. Orang Jawa sangat menjunjung tinggi etika kesopanan dan kesantunan termasuk dalam hal berbahasa. Dalam bahasa Jawa dikenal yang namanya *undhak-undhuk* atau tata krama di dalam bertutur kata. Setidaknya terdapat tiga struktur tingkatan bahasa yang ada dalam bahasa Jawa, tingkatan tersebut :

- *Ngoko*, bahasa ngoko merupakan bahasa yang digunakan apabila lawan bicara merupakan orang yang sebaya umurnya atau kerabat yang sudah dekat dan akrab. Secara khusus juga digunakan oleh orang yang lebih tua kepada orang yang lebih muda.
- *Madya*, bahasa madya merupakan bahasa yang digunakan kepada lawan bicara yang umurnya lebih tua atau sekadar penghormatan kepada orang yang sama sekali kurang dikenal.
- *Krama*, bahasa krama merupakan tingkatan tertinggi dalam bahasa Jawa. Digunakan untuk berbicara kepada orang yang lebih tua atau dituakan, serta kepada orang yang memiliki status sosial tinggi di masyarakat.

Bahasa Jawa sendiri masih terbagi kedalam beberapa dialek yang berbeda-beda. Seperti dialek orang Jawa di Jawa Timur dengan orang Jawa di Jawa Tengah atau Jawa Barat, memiliki struktur pengucapan dan logat yang

berbeda. Namun prinsip *undhak undhuk* masih tetap berlaku meskipun dialek dan pengucapan memiliki perbedaan.

g. Seni Tarian

Orang Jawa dikenal sebagai masyarakat yang berbudaya. Sangat banyak sekali seni tari yang merupakan hasil olah cipta, rasa dan karsa masyarakat Jawa. Bahkan antara orang Jawa di Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat, memiliki tarian khasnya masing-masing. Benang merah seni tari suku Jawa terletak pada tata tari yang luwes, kalem dan santun. Menggambarkan filosofis hidup suku Jawa yang cenderung menerima, selalu adaptif dengan segala situasi dan kondisi serta mengutamakan tata krama.

Sebagaimana kepercayaan yang dianut suku Jawa, dalam kesenian tari yang diciptakan pun tidak terlepas dari unsur magis dan sakralitas. Kesenian tari seperti reog, tari sintren, tari kuda lumping merupakan contoh kesenian tari yang sangat kental dengan kekuatan supranatural. Di lingkungan keraton Jogjakarta dikenal tari '*bedhaya ketawang*' yang sangat disakralkan oleh orang Jawa disana. Sakralitas ini berkaitan dengan kepercayaan bahwa tari *bedhaya ketawang* ini sengaja diciptakan oleh Nyi Roro Kidul penguasa laut selatan sebagai bentuk suguhan bagi penguasa Kerajaan keraton Jogja penguasa tanah Jawa.

Tarian ini ditarikan oleh 9 orang wanita dan hanya dipentaskan untuk acara-acara tertentu saja yang berkaitan dengan hajat keraton/kerajaan. Pagelaran tari *bedhaya ketawang* diiringi oleh musik *gamelan* yang ritmenya

sangat halus dan pelan. Gerakan tarinya pun juga sangat halus, sehingga membuat orang yang melihatnya seolah-olah tersihir dengan gerak dan alunan musiknya. Dipercaya bahwa ketika dilakukan pagelaran tari ini, secara supranatural Nyi Roro Kidul selalu hadir dan ikut menari bersama dengan 9 wanita yang menarikan tarian ini.

8. Seni Musik

Alat musik tradisional Jawa biasa disebut dengan *gamelan*. Gamelan sendiri merupakan gabungan dari beberapa alat musik pukul seperti gong, kendang, saron, bonang, kenong, demung, slenthem, gambang serta kempul. Gamelan biasa digunakan untuk mengiringi kesenian tari atau kesenian suara yang biasa disebut dengan *karawitan*. Gamelan juga biasa digunakan sebagai pengiring pagelaran wayang kulit.

Pada zaman dahulu alat musik gamelan biasa dijadikan media dakwah para walisongo. Mereka menggunakan gamelan sebagai alat untuk memberi hiburan kepada masyarakat sebelum atau sesudah mereka memberikan ceramah-ceramah agama. Dengan media ini masyarakat Jawa mudah untuk dikenalkan dengan Islam dan sekarang mayoritas Suku Jawa merupakan orang-orang yang memeluk Islam. Selain di Jawa alat musik gamelan juga dikenal pada beberapa suku bangsa yang lain seperti pada [kebudayaan Sunda](#), bahkan [kebudayaan Suku Banjar](#) yang ada di luar Jawa juga menggunakan gamelan sebagai salah satu alat musiknya.

Kebudayaan Suku Jawa merupakan salah satu yang tertua di Indonesia. Banyak sekali kebudayaan suku bangsa lain di Indonesia yang sedikit banyak berakulturasi dengan budaya masyarakat Jawa. Baik dalam bahasa, filosofis, maupun kesenian-keseniannya. Hingga saat ini adat-istiadat suku Jawa ini masih sangat dipegang teguh dan terus ditradisikan, khususnya dalam lingkungan Keraton daerah istimewa Jogjakarta.³¹

1.6.5 Kesenian

1.6.5.1 Pengertian Seni

Seni (kata benda) sebuah objek visual atau pengalaman sadar yang diciptakan melalui ekspresi keterampilan atau imajinasi. Istilah “ Seni” meliputi media atau beragam media seperti lukisan, patung, seni grafis, gambar, seni dekoratif, fotografi, dan instalasi. Berbagai seni visual ada dalam sebuah kontinum yang berkisar antara (di satu pihak ada) tujuan murni estetika dan (diujung lain ada) tujuan pemanfaatan atau daya guna.

Dalam artian ini “ tujuan yang murni” maka “ seni tidak harus berarti atau dianggap sebagai skema yang kaku, namun seni dalam konteks budaya ditampilkan sebagai kebanyakan benda lain sehari-hari tetapi dikerjakan, dibentuk, dan diciptakan dengan susah payah karena dijiwai dengan makna tertentu oleh pembuatnya.³²

³¹ <https://ilmuseni.com/seni-budaya/kebudayaan-suku-jawa> diakses pada tanggal 8 Agustus 2018 pukul 02:34

³² Op cit., Liliweri, Alo. 2014. Hlmn 351-356

Tabel 1.3 Bagan-Bagan Jenis Seni

Design Arts	Film	Literature
<ul style="list-style-type: none"> • Advertising • Architecture • Fashion Design • Furniture Design • Graphic Design • Industrial Design • Information Design • Interior Design • Jewelry Design 	<ul style="list-style-type: none"> • Animation • Documentary Film • Experimental Film • Film Criticism and Theory • Hollywood film • Independent Film • International film • TV 	<ul style="list-style-type: none"> • Comics • Digital Writing • Fiction • Literary Theory • Nonfiction • Playwriting • Poetry
Music	Performing Arts	Visual Arts
<ul style="list-style-type: none"> • Blues • Children's • Classical Music • Country • Dance • Electronica • Experimental Music • Folk • Hip Hop/ Rap • Improvised • Jazz • Opera • Rhythm and Blues • Rock Music • Soundtracks • World Music 	<ul style="list-style-type: none"> • Ballet • Comedy • Jazz and Tap Dance • Modern and Contemporary Dance • Popular Dance • Theater • Theatrical Movement • World Dance 	<ul style="list-style-type: none"> • 20th-Century & Beyond • Art Criticism and Theory • Assemblage • Conceptual Art • Digital Art • Drawing • Fantasy Art • Installation Art • Mixed Media • Painting • Performance Art • Photography • Pre- 20th Century Art • Print making • Sculpture • Sound Art • Tribal/ Indigenous Art • Video Arts (5)

1.6.5.2 Bentuk-bentuk Seni

Seni dibagi menjadi seni rupa untuk menjelaskan sesuatu yang ‘dirupakan’, dan performing art yang dikenal sebagai seni pertunjukan yang menjelaskan sesuatu yang dilakukan oleh manusia melalui tindakan tertentu. Pembagian seni lainnya adalah seni murni yaitu seni yang dihasilkan untuk seniman sendiri, dan seni praktis adalah seni dihasilkan demi tujuan praktis dengan tetap memiliki artistic.

1. Seni rupa

- a. Seni rupa adalah ekspresi oleh karena sesuatu itu dibuat menjadi indah atau menarik secara visual sehingga mengugah emosi orang lain, misalnya menggambar, melukis, seni grafis, dan patung.
- b. Seni sastra puisi, penulisan kreatif.

2. Seni drama

- a. Seni pertunjukan termasuk drama yang diekspresikan melalui olah tubuh seperti tarian, acting sambil beryanyi.
- b. Seni vocal (art auditory) yang diekspresikan melalui suara seperti music atau beryanyi

3. Seni praktis

- a. Seni kuliner, yakni seni yang diekspresikan melalui media masakan sehingga membangkitkan rasa dan selera
- b. Seni praktis yang diekspresikan melalui aktivitas tertentu atau struktur tertentu: arsitektur, film, fashion, fotografi, video game

ii.

1.6.6 Event atau pameran

Pada bidang karya seni rupa pameran sangatlah beragam. Mulai dari jenis karya yang ditampilkan, hingga pada banyaknya seniman yang menampilkan karyanya pada pameran yang dimaksud. Artikel ini akan membahas tuntas mengenai pengertian pameran, jenis-jenis, unsur serta tujuan pameran.

1.6.6.1 Pengertian Pameran

Pameran adalah sebuah *event* atau kegiatan yang dilakukan oleh seniman dalam rangka mempertunjukkan atau menyampaikan karya seni pada khalayak umum. Kegiatan ini merupakan alat komunikasi antara seniman dan penikmatnya (apresiator).

Berbeda dengan pagelaran yang bersifat dinamis, pameran justru bersifat statis. Hal ini dikarenakan objek yang dipertunjukkan merupakan benda-benda mati seperti lukisan, patung dan lain sebagainya. Dengan dibuatnya sebuah pameran, karya seni dari para seniman dapat dinikmati, dinilai, diberi penghargaan bahkan mendapat kritikan oleh apresiator. Bentuk apresiasi tersebut baik bagi para seniman karena dapat meningkatkan kualitas karya.

1.6.6.2 Jenis Jenis Pameran

- a. Berdasarkan waktu penyelenggaraan, pameran dibedakan menjadi 3 jenis yakni Pameran:

- Periodik, merupakan pameran yang diselenggarakan secara berkala pada periode-periode tertentu, seperti setahun sekali atau event tahunan.
 - Insidental, merupakan pameran yang diselenggarakan jika memang diperlukan, dimana pelaksanaannya bisa dilakukan kapan saja.
 - Permanen, merupakan pameran yang diadakan pada tempat yang tetap atau tidak berubah dan buka hampir setiap hari pada jam-jam tertentu. Pameran permanen paling banyak ditemui di museum atau tempat bersejarah lainnya.
- b. Pameran berdasarkan pada jumlah seniman yang tampil dibedakan menjadi dua, yaitu pameran:
- Perorangan atau pameran tunggal, merupakan pameran yang diselenggarakan oleh perorangan dan biasanya hanya terdapat satu jenis karya seni.
 - Kelompok, merupakan pameran yang diselenggarakan oleh sebuah kelompok atau komunitas dan menampilkan banyak karya seni dari berbagai seniman.
- c. Pameran dilihat dari ragam jenis karya yang ditampilkan di bedakan menjadi 2, yaitu pameran :
- Heterogen, dimana karya seni yang ditunjukkan beragam jenis

- Homogen, pameran yang dimaksud hanya menunjukkan atau menampilkan satu jenis karya seni.

d. Sedangkan jenis pameran lainnya adalah :

- Pameran restospeksi, merupakan salah satu sub-jenis dari pameran perorangan. Karena pameran restospeksi ini merupakan pameran yang diadakan oleh perorangan, namun berisi mengenai perjalanan karir atau hidup dari seniman yang bersangkutan.
- Pameran Desain, merupakan pameran khusus untuk produk kerajinan tangan, kriya, furnitur, produk elektronik, otomotif dan masih banyak lagi.

e. Unsur Unsur Pameran

Banyak sekali yang harus dipersiapkan ketika hendak membuat atau mengadakan sebuah pameran karya seni. Mulai dari Konsep, pendanaan, hingga karya seni rupa yang akan di pertunjukkan. Semua hal tersebut termasuk ke dalam kategori unsur pameran, dimana unsur-unsur pameran secara lengkap meliputi :

1. Unsur Karya Seni

Karya seni menjadi hal penting pertama yang harus dipertimbangkan dan dipersiapkan dengan sangat matang. Karya seni yang dapat ditampilkan dapat berupa karya seni 2 dimensi ataupun 3 dimensi. Seperti lukisan, patung, karya

fotografi, kaligrafi, dll. Semakin banyak karya seni yang di tampilkan, semakin beragam nilai yang dapat diambil oleh pengunjung dalam sebuah pameran. Namun, jumlah karya seni yang dipertontonkan harus disesuaikan dengan tempat dan ruang yang ada sehingga tidak merusak estetika.

2. Unsur Tempat

Setelah karya seni yang berarti objek, tempat atau ruang juga merupakan unsur yang paling penting. Tempat atau ruang yang disediakan untuk sebuah pameran haruslah mempertimbangkan jenis karya seni rupa yang di tampilkan. Karya seni rupa seperti lukisan atau karya fotografi sebaiknya dilaksanakan di dalam ruangan karena bisa saja terjadi hujan atau hal lain yang bersifat merusak karya. Sedangkan untuk karya seni lainnya seperti kerajinan dari batu, semen, kayu atau logam dapat dilaksanakan di luar ruangan ataupun dalam ruangan. Namun begitu, kedua tempat (outdoor & indoor) tetap harus mempertimbangkan unsur keamanan karya.

3. Unsur Penyelenggara

Pameran tidak akan terselenggara jika tidak adanya pihak penyelenggara. Penyelenggara pameran adalah sekelompok orang (biasanya tergabung dalam komunitas) yang mengatur dan bertanggung jawab terhadap jalannya kegiatan selama pameran berlangsung. Penyelenggara pameran menjadi penyambung lidah antara seniman dan pengunjung atau apresiator, khususnya jika karya seni diminati untuk dibeli.

4. Unsur Pengunjung

Apalah arti pameran tanpa pengunjung. Karena sejatinya, pameran adalah salah satu wadah bagi para seniman untuk mendapatkan apresiasi dari khalayak umum. Jadi, dapat dikatakan bahwa pengunjung merupakan salah satu unsur yang paling penting. Maka dari itu, pihak penyelenggara selalu berusaha sekuat tenaga untuk mengadakan pameran yang dapat memuaskan pengunjung. Tidak jarang, penyelenggara menambahkan acara talkshow bersama seniman, ataupun penampilan dari band dalam sebuah pameran untuk memeriahkan acara.

5. Unsur Peralatan

Dalam sebuah pameran, karya seni rupa haruslah di display dengan sangat menarik dan menonjolkan estetika dan keindahan dari karya seni tersebut. Tentunya hal tersebut harus ditunjang dengan peralatan yang memadai seperti lighting, etalase, partisi.

f. Tujuan Pameran

Setiap pameran yang diadakan pastilah mempunyai tujuan masing-masing. Tujuan dari diselenggarakannya sebuah pameran tergantung pada jenis karya seni yang dipamerkan dan bisa juga berhubungan dengan urgensi terkait issue tertentu. Secara umum tujuan dari diselenggarakannya pameran adalah :

1. Tujuan Sosial

banyak sekali pameran yang diselenggarakan untuk membantu korban bencana alam, korban penindasan dan ketidakadilan ataupun membantu di bidang pendidikan. Biasanya hasil yang di dapatkan selama pameran berlangsung akan disumbangkan baik dalam bentuk uang ataupun kebutuhan lainnya.

2. Tujuan Komersil

Pameran dengan tujuan komersil biasanya difokuskan pada pengambilan keuntungan bagi seniman dan pihak penyelenggara. Namun, pada saat ini banyak sekali perusahaan yang turut mengadakan sebuah pameran untuk kegiatan promosi dan lain sebagainya.

Pameran merupakan ajang yang sangat menjajikan bagi para seniman. Karena pada sebuah pameran, seniman bisa mendapatkan banyak sekali feedback, mulai dari sanjungan hingga kritikan. Semua hal itu dapat meningkatkan produktivitas karya para seniman dan menumbuhkan nilai-nilai budaya yang ada pada setiap karya seni pada pengujungnya.³³

1.6.7 Persepsi

Persepsi merupakan suatu cara untuk memnuat dunia fisik dan sosial anda menjadi masuk akal.” Jerman Hermann Hesse berpendapat Tidak ada kenyataan, selain yang ada ada dalam kita”- dan kami tambahkan bahwa kenyataan itu ada pada anda, sebagian oleh budaya anda. Dunia yang ada di dalam anda, “meliputi simbol, benda manusia, peristiwa, ideologi dan bahkan

³³ <https://ilmuseni.com/seni-rupa/jenis-jenis-pameran> diakses pada tanggal 8 Agustus 2018 pukul 03.30

iman”. Persepsi anda mengartikan pengaruh eksternal dengan mengizinkan anda untuk menginterpretasi, mengelompokkan, dan mengatur stimulus yang anda pilih untuk dimonitor.

Seperti yang dinyatakan Gamble, persepsi merupakan proses seleksi, pengaturan, dan penginterpretasian data sensor dengan cara yang memungkinkan kita mengerti duni kita.

Dengan kata lain, persepsi merupakan dimana orang-orang mengubah kejadian dan pengalaman eksternal menjadi pemahaman internal yang berarti.

Menurut singer, “kita mengalami segala sesuatu di dunia ini bukan sebagaimana adanya- namun, hanya ketika dunia ini datang kepada kita melalui alat indra kita”, dan hal ini melibatkan bagaimana anda secara kognitif mengolah proses tersebut. walaupun dimensi fisik merupakan fase penting dari persepsi.

Menurut balgito dalam bukunya pengantar psikologi umum 2004 hal 87 Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut dengan proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat dalam dari individu sendiri. namun demikian sebagian besar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan. Karena persepsi

merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi.³⁴

³⁴ Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Andi. Yogyakarta. Halaman 87-89